

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi di Kelas IIIB SD Integral Rahmatullah Tolitoli

Sarina

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IIIB SD Integral Rahmatullah Tolitoli pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi. Telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi melalui penerapan metode demonstrasi di kelas IIIB SD integral Rahmatullah Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dengan jumlah siswa 29 yaitu terdiri dari 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dari hasil evaluasi akhir siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 41,4% dengan nilai rata-rata 62,7. Hasil evaluasi akhir siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%, dengan nilai rata-rata 84,1. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi di kelas IIIB SD Integral Rahmatullah Tolitoli.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, IPA. Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IIIB SD Integral Rahmatullah Tolitoli, menunjukkan bahwa suasana pembelajaran masih terdapat kelemahan dan kekurangan sehingga mengakibatkan kegagalan dalam belajar yang rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Nilai rata-rata perolehan mata pelajaran IPA pokok bahasan energi hanya mencapai 52,3 dan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 14%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SD Integral Rahmatullah Tolitoli untuk kelas III mata pelajaran IPA adalah 65, sehingga perlu ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Penulis dapat menyimpulkan bahwa lemahnya nilai perolehan siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu adanya metode pembelajaran konvensional yang masih

diterapkan oleh guru, dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan media atau alat peraga sehingga proses pembelajaran terkesan satu arah, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan terkesan bahwa pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan energi dianggap sebagai pelajaran hafalan.

Mengajar dibutuhkan upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam menemukan konsep IPA khususnya pada bahasan energi. Setelah dilaksanakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode pemberian tugas dan metode tanya jawab tapi belum juga mencapai target ketuntasan. Sedangkan menurut Djaramah (2008) mengatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu perbaikan metode pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi.

Menurut Muhibbi Syah (2000), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode yang membuat perhatian siswa dapat berpusat pada apa yang didemonstrasikan. Jadi, proses siswa akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian siswa pada masalah lain, dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, dapat menambah pengalaman siswa, dapat membantu siswa mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan, dapat mengurangi kesalahan fahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit, dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung, memupuk perkembangan dan keberanian, mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, sehingga hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan

Berdasarkan pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menciptakan kondisi yang menarik dan menyenangkan bagi guru dan siswa yaitu dengan penerapan metode demonstrasi.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan tindakan partisipasi dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan akhir penelitian yang berupa hasil penelitian. Penelitian ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Integral Rahmatullah Tolitoli, dengan alamat jalan Daud Lapau No. 20 A Kelurahan Tuweley Kabupaten Tolitoli.

Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas III_B SD Integral Rahmatullah Tolitoli. Pemilihan subyek penelitian berdasarkan masalah yang terdapat pada kelas tersebut. Siswa dikelas III_B berjumlah 29 Orang 15 Orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Jenis data dan Pengambilan data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

1. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal pokok bahasan energi yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir
2. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan energi serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan. Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang

pemahaman awal siswa pada pokok bahasan energi, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

3. Catatan Lapangan

Catatan ini tentang hasil penelitian.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi, catatan lapangan dan pemberian tes.

Adapun tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Yaitu menyeleksi data dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan.

2. Penyajian Data

Dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan tersebut selanjutnya akan dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Merupakan pengambilan inisari atau kesimpulan dan sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan singkat, padat dan bermakna.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi siswa, dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa dapat dikriteriakan menurut tingkat penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Nagalim Purwanto (1986:104)

1. Prestasi belajar sangat baik apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran antara 90–100%
2. Prestasi belajar baik apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran antara 80–89%
3. Prestasi belajar cukup apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran antara 65–79%
4. Prestasi belajar dikatakan kurang apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran antara 55 – 64%
5. Prestasi belajar dikatakan sangat kurang apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran kurang dari 55%

Data kualitatif diperoleh siswa dari tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Data kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurang 65%.

Daya serap secara individu:

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal tes}} \times 100\%$$

Dimana DSI= Daya serap individu

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal:

$$KBK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak Siswa Sturuhnya}} \times 100\%$$

Dimana KBK = Ketentuan Belajar Klasikal

Siswa dikatakan tuntas klasikal jika lebih dari atau sama dengan 70% siswa telah tuntas (Depniknas, 2004).

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas III_B SD Integral Rahmatullah selama proses pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada.

Ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di kelas III pada mata pelajaran IPA SD Integral Rahmatullah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan dengan mengacu pada RPP Energi. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x 35 menit pada hari Senin dan Jum'at tanggal 7 dan 11 April 2014 dengan semua siswa kelas III_B SD Integral Rahmatullah Tolitoli hadir saat peneliti melaksanakan tindakan siklus 1.

Hasil evaluasi tindakan siklus I

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui metode demonstrasi, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir siklus yang dapat dilihat hasil analisis tes evaluasi akhir siswa pada siklus 1 dengan materi bentuk energi dan sifat-sifat energi pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis tes akhir siklus 1

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	53
3.	Nilai rata-rata	62,7
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	12 orang
5.	Presentase ketuntasan klasikal	41,4%

Dari hasil analisis diatas dapat dikatakan pula secara umum siswa belum memahami dengan baik materi yang diajarkan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar siswa masih belum terpenuhi karena hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila mencapai 65.

Observasi siklus I

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat yang juga merupakan guru untuk melihat keaktifan siswa pada waktu menerima pelajaran. Agar mempermudah observasi terhadap kegiatan siswa dan guru, digunakan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar observasi terdiri dari dua, yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA tentang materi energi menerapkan metode demonstrasi. persentase observasi aktivitas siswa 64% dan aktivitas guru 75%.

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru telah berusaha tampil dengan baik dan telah memenuhi langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi. Akan tetapi, dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I menyimpulkan bahwa masih perlu diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran dan untuk dilanjutkan kembali pada materi sumber energi dan kegunaannya di siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu metode demonstrasi.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengacu pada RPP dengan materi sumber energi dan kegunaannya. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit pada hari Jum'at dan senin tanggal 21 dan 25 April 2014.

Hasil evaluasi akhir tindakan siklus II

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II selanjutnya dilakukan evaluasi yang menunjukkan kemampuan siswa kelas III_B SD Integral Rahmatullah Tolitoli pada bahasan sumber energi dan kegunaannya. Berdasarkan analisis hasil tes siklus II, dapat disimpulkan bahwa dari 29 siswa yang mengikuti tes. Semua siswa memperoleh nilai standar ketuntasan di atas 65, dengan nilai rata-rata 84,1 dan ketuntasan klasikal sebesar 100% artinya hasil

belajar sudah mencapai target yang diharapkan seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis tes akhir siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	73
3.	Nilai rata-rata	84,1
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	29 siswa
5.	Presentase ketuntasan Klasikal	100%

Dari hasil analisis siklus II memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar siswa telah terpenuhi karena hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila mencapai 65.

Hasil Observasi siklus II

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran siklus II terlihat keaktifan siswa sangat meningkat yaitu 93% dengan kriteria sangat baik dengan persentase observasi aktivitas guru 93.5% dengan kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan pembelajaran yang dilakukan adanya peningkatan yang sangat baik dalam proses pembelajaran.

Refleksi siklus II

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan energi dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu persentase ketuntasan klasikal 100% dengan nilai rata-rata 84,1 telah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir, lembar observasi siswa siklus II dan lembar observasi guru siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal.

Adapun hasil refleksi selama berlangsung kegiatan tindakan siklus II adalah:

1. Ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 100% dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 62,7 pada siklus I menjadi 84,1 pada siklus II
2. Siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan lembar kegiatan pada siklus I didorong untuk lebih aktif bekerja dalam melakukan bimbingan secara menyeluruh dan terus memantau setiap siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan sehingga pada siklus II siswa menjadi lebih aktif dalam bekerja sama.

3. Pada saat menyimpulkan materi guru terus memotivasi siswa agar berani berbicara dan mengeluarkan pendapat sehingga pada siklus II siswa menjadi lebih aktif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar sangat terlihat pada hasil belajar. Hasil analisis tes akhir siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis evaluasi akhir yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 62,7 dan ketuntasan klasikal mencapai 41,4%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih ada 17 siswa yang belum tuntas secara individual yaitu ada 12 siswa mendapatkan nilai 53 dan 5 siswa mendapatkan nilai 60, sedangkan daya serap individu minimal 65% atau mendapatkan nilai 65.

Hal ini terlihat bahwa siswa belum optimal dalam mendiskusikan lembar kegiatan dan bekerja sama. Sehingga kebanyakan siswa masih bingung dalam menyimpulkan materi.

Pada saat siswa mengerjakan lembar kegiatan secara berkelompok guru kurang melakukan pengawasan dan bimbingan, yang mengakibatkan beberapa kelompok ada siswa yang bermain dan tidak membantu temannya menyelesaikan LKS, Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan observer saling memberikan masukan agar pada siklus berikutnya guru harus berusaha memberikan bimbingan yang merata pada semua kelompok sehingga tidak ada kelompok yang merasa tidak diperhatikan dan semua siswa terlibat secara aktif baik dalam mengajukan pertanyaan maupun mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok, guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih berani untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat serta lebih baik dalam memberikan penghargaan pada siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan-peningkatan dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan pada siklus I. Hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan, yaitu pada lembar observasi guru siklus I skor yang

diperoleh 30 (75%) dan skor yang dicapai pada siklus II sebesar 37.5 (93.8%). Dilihat dari pencapaian skor tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah maksimal. Hal ini terjadi karena siklus I guru masih dalam tahap penyesuaian, Sedangkan pada siklus II guru sudah mulai terbiasa menggunakan metode pembelajaran sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik.

Siklus I perolehan skor lembar observasi siswa 25.5 (64%) pada siklus II skor yang diperoleh meningkat sebesar 37 (93%).

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan penjelasan materi dan demonstrasi tentang energi. Mengerjakan kegiatan secara kooperatif dan membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.

Hal ini terjadi karena pada siklus I siswa masih dalam tahap penyesuaian, belum terbiasa dengan metode pembelajaran demonstrasi. Namun pada siklus II aktivitas siswa meningkat, karena pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan penjelasan materi, mengerjakan lembar kegiatan, dan menyimpulkan materi yang telah diberikan.

Hasil analisis evaluasi hasil belajar siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 41,4% dengan nilai rata-rata 62,7 dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan presentase ketuntasan klasikal 100% dengan nilai rata-rata 84,1. Meningkatnya jumlah ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata siswa yang dicapai pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III_B SD Integral Rahmatullah Tolitoli mengalami peningkatan, Yaitu telah memenuhi ketuntasan klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada dan daya serap individual inimal 65% atau mendapatkan nilai 65.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena berani untuk berbicara, berani untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

Hasil belajar siswa kelas III_B SD Integral Rahmatullah Tolitoli pada siklus I dengan materi energi dan sifat-sifat energi memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,7 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 41,4% dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan materi sumber energi dan kegunaannya mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 84,1 dan ketuntasan belajar secara klasikal 100%.

Saran

1. Agar siswa lebih aktif, bersemangat, terbiasa dalam mengemukakan ide atau gagasannya serta bekerjasama untuk dapat meningkatkan hasil belajar atau kualitas diri siswa, maka metode pembelajaran yang tepat adalah metode demonstrasi.
2. Metode demonstrasi ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif khususnya untuk mengajarkan mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas (2004). Penilaian. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Djaramah (2008) Hasil belajar. [online]

tersedia: <http://misterchand89.blogspot.com/2013/03/beberapa-pengertian-hasil-belajar.html>. [02 - 07 - 2014]

Muhibbi Syah (2000). Metode Demonstrasi. [online]

Tersedia: <http://www.academia.edu/5374249/> untuk demonstrasi dalam belajar metode demonstrasi. [02 – 07 - 2014]

Ngalim Purwanto (1986). Penilaian acuan patokan. .[Online]

Tersedia: <http://www.geogle.com/m?=&Penilaian+acuan>. [17 – 08 - 2014]